

**DAMPAK PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA PADA
PERILAKU SOSIAL MASYARAKAT GAMPONG SIRON
BLANG KECAMATAN KUTA COT GLIE**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

AHJAR

NIM. 150501061

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2022 M/1443 H**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora
Darussalam-Banda Aceh Sebagai Salah Satu Tugas Studi Program Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Sejarah Kebudayaan Islam

Oleh

AHJAR

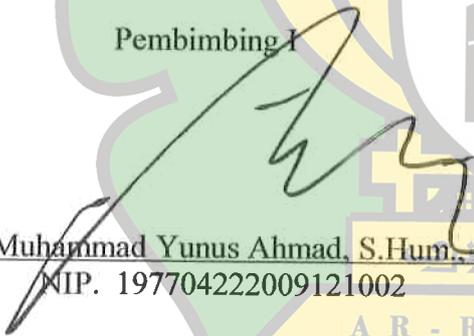
NIM. 150501061

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam

Disetujui Untuk Diuji/Dimunakaqasyahkan Oleh:

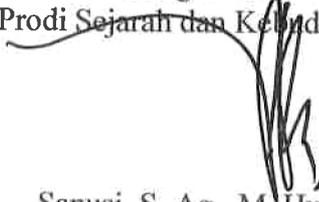
Pembimbing I

Pembimbing II


Muhammad Yunus Ahmad, S.Hum., M.Us.
NIP. 197704222009121002


Hamdina Wahyuni, M.Ag
NUPN. 9920113058

Mengetahui
Ketua Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam


Sanusi, S. Ag., M. Hum
NIP. 197012312007102001

SKRIPSI

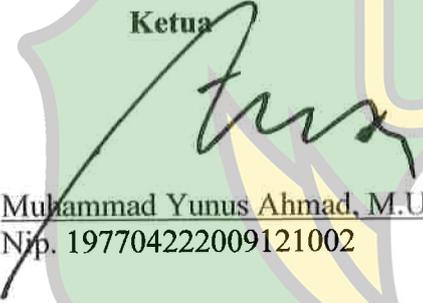
Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora UIN A-Raniry
Dinyatakan Lulus dan Disahkan Sebagai Tugas Akhir
Penyelesaian Tugas Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam

Pada Hari/Tanggal
Selasa/26 Juli 2022 M
27 Zulhijjah 1443 H

Di Darussalam-Banda Aceh

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH

Ketua


Muhammad Yunus Ahmad, M.Us
Nip. 197704222009121002

Sekretaris


Hamdina Wahyuni, M.Ag.
NUPN. 9920113058

Penguji I


Ruhamah, M.Ag.
Nip. 197412242006042002

Penguji II


Dra. Arfah Ibrahim, M.Ag.
Nip. 196003071992032001

Mengetahui
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam-Banda Aceh




Dr. Fauzi Ismail, M.Si

Nip. 196805111994021001

SURAT PENGAKUAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ahjar

NIM : 150501061

Prodi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Judul Skripsi : Dampak Penyalahgunaan Narkotika Terhadap Perilaku Sosial Masyarakat Gampong Siron Blang Kec. Kota Cot Glie

Mengakui dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini adalah asli karya saya sendiri dan jika dikemudian hari ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penulisan ini, saya bersedia diberikan sanksi akademik sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Banda Aceh, 26 Juli 2022

Yang Menyatakan,



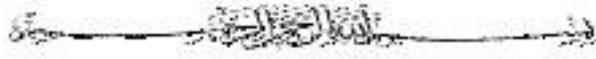
Ahjar

NIM. 150501061

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan penulis kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Dampak Penyalahgunaan Narkotika Pada Perilaku Sosial Masyarakat Gampong Siron Blang Kecamatan Kuta Cot Glie”**. Tidak lupa juga shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad *shallahu alaihi wasallam* yang telah membawa kita dari alam gelap gulita kepada alam yang penuh dengan pelita, yaitu ilmu pengetahuan.

Skripsi ini penulis ajukan untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1) pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, arahan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Muhammad Yunus Ahmad, M.Us selaku pembimbing pertama dan Ibu Hamdina Wahyuni, M.Ag selaku pembimbing kedua yang telah memberikan arahan dan bimbingan serta motivasi yang tulus hingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.

Tidak lupa juga ucapan terimakasih saya kepada Penguji I Ibu Ruhamah, M.Ag dan penguji II Ibu Arfah, M. Ag. Serta ucapan terimakasih kepada Ketua Prodi bapak Sanusi, S.Ag, M.Hum beserta dengan jajarannya.

Penulis mengucapkan terima kasih yang teristimewa kepada Ayahanda tercinta yaitu Bapak Junaidi dan ibunda tercinta yaitu Ibu Yusnaini selaku orang

tua saya yang telah melahirkan dan mengasuh saya dengan baik sehingga saya tumbuh sebagai laki-laki yang kuat dan bertanggung jawab juga atas berkat pengorbanan, kasih sayang, dukungan, baik moral maupun material dan limpahan doa sehingga penulis termotivasi dalam menyelesaikan penelitian ini. Ucapan terima kasih saya yang sedalamnya kepada teman-teman Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam yang merupakan teman seperjuangan saya selama masa perkuliahan. Terimakasih kepada para narasumber yang telah mengarahkan dan banyak membantu penulis dari awal mula melakukan penelitian lapangan sampai dengan selesai. Terimakasih karena sudah tulus dan ikhlas membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini semoga Allah membalas dengan pahala yang setimpal. *Aamiin ya rabbal'Alamin*

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis sendiri. Untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya kepada Allah SWT penulis berserah diri semoga Allah SWT membalas semua amal dan jasa-jasa yang telah mereka berikan kepada penulis, amin-ya Rabbal 'alamin.

Banda Aceh, 5 Juli 2022

Penulis,

Ahjar

DAFTAR ISI

	Halaman
PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBARAN PENGESAHAN SIDANG	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
ABSTRAK.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penjelasan Istilah	7
F. Kajian Pustaka	8
G. Metodologi Penelitian.....	10
H. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II GAMBARAN UMUM	16
A. Letak Geografis, Struktur Organisasi dan Pemerintah Gampong Siron Blang Kecamatan Kuta Cot Glie	16
B. Kependudukan	18
C. Pendidikan	20
D. Agama	22
E. Mata Pencaharian.....	24
BAB III PERUBAHAN PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA PADA PERILAKU SOSIAL MASYARAKAT GAMPONG SIRON BLANG KECAMATAN KUTA COT GLIE	26
A. Pengertian dan Jenis Jenis Narkotika.....	26
1. Pengertian Narkotika	26
2. Jenis-jenis Narkotika.....	27
B. Gambaran Perilaku dan Faktor Penyalahgunaan Narkotika Pada Masyarakat Siron Blang Kecamatan Kuta Cot Glie	32
1. Gambaran (ciri) Perilaku Penyalahgunaan Narkotika	32
2. Faktor Penyalahgunaan Narkotika Pada Masyarakat Gampong Siron Blang Kecamatan Kuta Cot Glie	35
C. Perubahan Penyalahgunaan Narkotika Pada Perilaku Sosial Masyarakat Gampong Siron Blang Kecamatan Kuta Cot Glie ..	37

BAB IV PENUTUP	48
A. Kesimpulan	48
B. Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN	53
RIWAYAT HIDUP	60



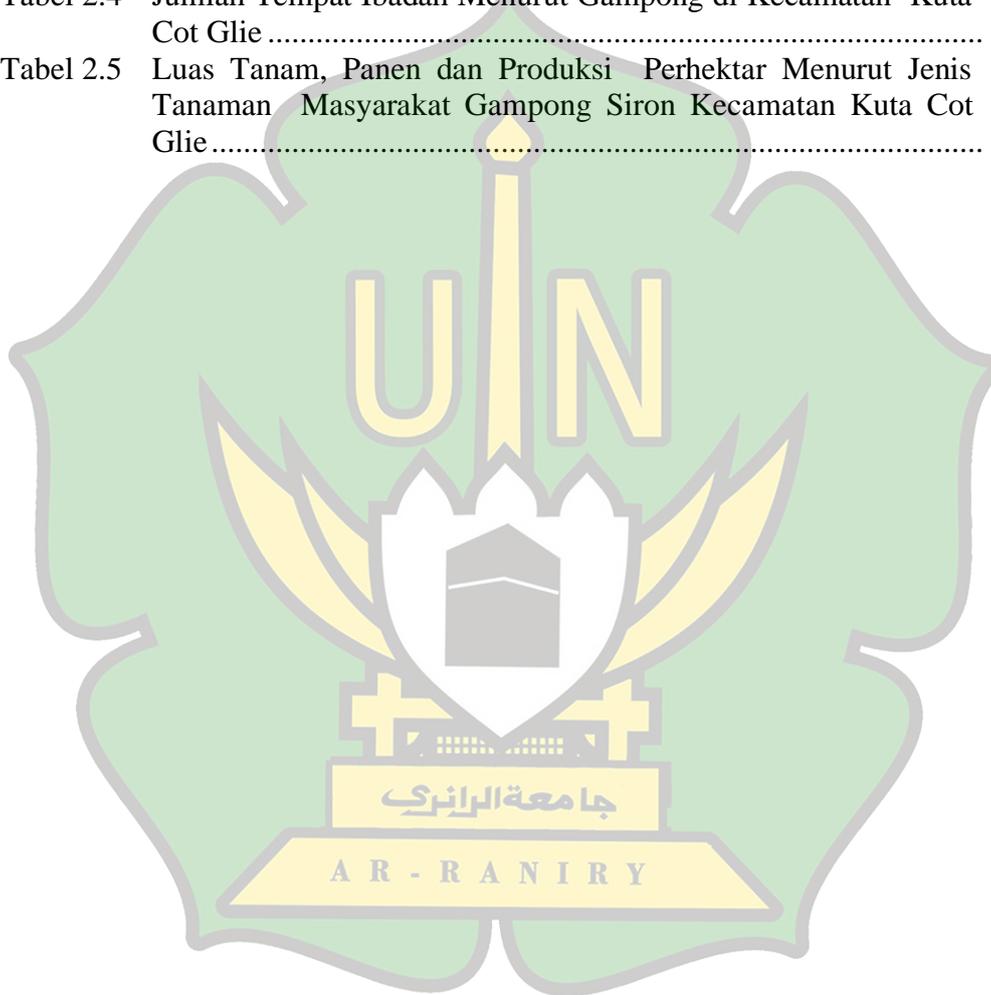
DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Pertanyaan Wawancara
- Lampiran 2 daftar informan
- Lampiran 3 Lampiran Foto Wawancara
- Lampiran 4 Biodata Penulis



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Luas Kecamatan Dirinci Menurut Gampong Dan Jenis Penggunaan Lahan Dalam Kecamatan Kuta Cot Glie	17
Tabel 2.2	Jumlah Penduduk Menurut Gampong dan Jenis Kelamin Di Kecamatan Kuta Cot Glie	19
Tabel 2.3	Jumlah Sekolah Umum Menurut Jenjang Pendidikan dan gampong di Kecamatan Kuta Cot Glie	21
Tabel 2.4	Jumlah Tempat Ibadah Menurut Gampong di Kecamatan Kuta Cot Glie	23
Tabel 2.5	Luas Tanam, Panen dan Produksi Perhektar Menurut Jenis Tanaman Masyarakat Gampong Siron Kecamatan Kuta Cot Glie	24



ABSTRAK

Penelitian ini berjudul **Dampak Penyalahgunaan Narkotika Pada Perilaku Sosial Masyarakat *Gampong Siron Blang* Kecamatan Kuta Cot Glie**. Mengemukakan rumusan masalah yaitu pengertian dan jenis narkotika, gambaran perilaku penyalahgunaan narkotika dan perubahan penyalahgunaan narkotika pada perilaku sosial masyarakat *Gampong Siron Blang* Kecamatan Kuta Cot Glie. Berdasarkan rumusan masalah tersebut penulis memiliki tujuan untuk mengetahui apa itu narkotika dan jenisnya, gambaran perilaku dan faktor penyebab penyalahgunaan narkotika pada masyarakat serta perubahan penyalahgunaan narkotika pada perilaku sosial masyarakat *Gampong Siron Blang* Kecamatan Kuta Cot Glie. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan memilih beberapa informan yang berstatus sebagai masyarakat *Gampong Siron Blang*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi (pengamatan lapangan), wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa narkotika merupakan suatu zat yang apabila dimasukkan ke tubuh maka dapat mempengaruhi fungsi fisik dan psikologis. Jenis-jenis narkotika diklasifikasikan menurut jenis, efek dan golongan. Menurut jenis terdapat narkotika dengan nama sebagai berikut: opiode, kokain, kanabis, amphetamine, lysergic acid, sedativehiptonik, solven/inhalasi. Sedangkan menurut efeknya narkotika dibagi menjadi tiga yaitu, *depresan*, *stimulant* dan *halusinogen*. Terakhir, narkotika dibagi menurut golongan atau tingkatan yaitu narkotika golongan satu, dua, dan tiga. Adapun perubahan penyalahgunaan narkotika pada perilaku sosial masyarakat *Gampong Siron Blang* Kecamatan Kuta Cot Glie adalah menjadi anti sosial, melakukan tindak kejahatan/melanggar hukum, dikucilkan oleh masyarakat, terjadi permasalahan dalam rumah tangga, menjadi beban keluarga, meningkatnya kemiskinan, meningkatnya kejahatan dan mengganggu keamanan dan ketertiban masyarakat.

A R - R A N I R Y

Kata Kunci: Dampak Penyalahgunaan Narkotika, Perilaku Sosial, Masyarakat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Narkotika diambil dari bahasa Yunani yaitu “narke” yang memiliki arti terbius yang menyebabkan tidak dapat merasakan apa-apa. Sebagian orang mengemukakan bahwa narkotika berasal dari kata “narsissus” yang berarti sejenis tumbuh-tumbuhan yang mempunyai hubungan yang dapat menyebabkan orang (sipemakai) menjadi tidak sadarkan diri. WHO memberikan pengertian bahwa narkotika merupakan suatu zat yang apabila dimasukkan ke tubuh maka akan mempengaruhi fungsi fisik dan psikologis. Narkotika dikenal juga dengan sebutan NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif sejenisnya) adalah bahan atau zat yang bukan makanan yang jika diminum, dihisap, dihirup, ditelan atau disuntikkan maka akan memiliki dampak terhadap otak jika zat tersebut masuk ke dalam tubuh manusia sehingga dapat menyebabkan berbagai permasalahan, baik permasalahan secara fisik ataupun psikis bahkan dapat terganggunya fungsi sosial - karena terjadi kebiasaan, ketagihan dan ketergantungan (dependensi) terhadap zat tersebut. Berdasarkan varian narkotika maka zat tersebut apabila dikonsumsi maka dapat menyebabkan perubahan suasana hati, perubahan pada pikiran dan perubahan pada perilaku.¹

Sejak dicanangkannya Indonesia darurat narkotika, hingga kini permasalahan ini menjadi momok yang sangat mengkhawatirkan bagi setiap

¹ Ikhsan Fuady dkk, “Pengaruh Sikap, Norma Sosial, Persepsi Perilaku Terhadap Intensitas Penggunaan Narkotika di Kalangan Remaja”, *Jurnal Al-Ma'arif*:2019, hal.74

kalangan, baik itu kalangan pemerintahan bahkan bagi masyarakat tersendiri. Penyebaran narkoba pun saat ini telah menggerogoti Aceh. Hal ini sesuai dengan data dari Badan Narkotika Nasional Provinsi Aceh (BNN) bahwa pemakai narkoba di Aceh sudah mencapai 90.000 jiwa yang sudah terdeteksi pada tahun 2021 yang mana peredaran narkoba tersebut banyak terjadi di desa-desa.² Aceh yang saat ini notabennya di kenal dengan nilai-nilai keislamannya dalam tahun-tahun terakhir menjadi redup akibat terjangkitnya ancaman narkoba. Penyalahgunaan narkoba tentu saja berdampak pada kehidupan sosial masyarakat Aceh mulai dari terkikisnya nilai-nilai keislaman dalam diri, meningkatnya kemiskinan, terpuruknya kesehatan hingga perubahan-perubahan perilaku sosial yang menyebabkan terjadinya tindakan-tindakan kriminal yang membuat kehidupan masyarakat Aceh menjadi tidak humanis.

Sebenarnya penggunaan narkoba dan zat adiktif lainnya (NAPZA) telah ada sejak lama, namun penggunaannya diperuntukkan untuk kalangan medis sebagai obat-obatan yang dapat membantu proses penyembuhan penyakit tertentu. Hal yang membuat narkoba menjadi momok yang menakutkan adalah penyalahgunaannya sehingga dapat mengakibatkan kecanduan bagi si pengguna dan merusak tubuh. Kecanduan yang dirasakan pengguna juga dapat membuat perubahan-perubahan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Dari paparan di atas dapat dijelaskan bahwa narkoba merupakan obat-obatan terlarang dan berbahaya jika digunakan dalam jumlah yang banyak dan jangka waktu yang lama maka zat ini dapat merusak tubuh manusia baik secara

² <https://aceh.bnn.go.id>. BNN Aceh, diakses pada tanggal 15 Mei 2022

fisik maupun mental bahkan penyalahgunaan narkotika dapat juga menyebabkan kematian. Selain itu, narkotika juga merupakan obat yang membantu untuk pihak permedisan seperti obat bius yang dapat menghilangkan rasa sakit dan nyeri terhadap tubuh manusia. Penyalahgunaan narkotika juga memiliki dampak sosial terhadap perilaku si pengguna sehingga penggunaan narkotika tanpa izin adalah suatu bentuk hal yang dapat mengancam jiwa dan *illegal* di mata hukum. Penyebab penyalahgunaan narkotika pun beragam, ada yang karena faktor ekonomi, permasalahan keluarga dan pengaruh dari teman atau lingkungan.

Dampak sosial adalah bentuk akibat atau pengaruh yang terjadi karena adanya suatu hal. Pengaruh yang dimaksud pada penelitian ini adalah dampak atau akibat yang terjadi pada masyarakat karena penyalahgunaan narkotika sehingga hal tersebut berdampak pada aktivitas sosial kelompok masyarakat. Sudah menjadi rahasia umum semua orang bahwa narkotika dominan memiliki dampak negatif dari pada positifnya. Hal ini seperti yang kita ketahui bahwa pengaruh dari penyalahgunaan narkotika berdampak sangat buruk bagi keberlangsungan hidup, baik itu secara individu ataupun lingkungan masyarakat sekitar.³

Dampak sosial juga merupakan pengaruh yang bersifat timbal balik antara satu dengan yang lain menyangkut pada aspek-aspek kehidupan masyarakat berhubungan dengan adanya perubahan kondisi yang meliputi tatanan sosial dalam suatu masyarakat. Perubahan-perubahan perilaku sosial dalam suatu kelompok masyarakat dapat berpengaruh terhadap tatanan sosial masyarakat itu

³ Irwan, *Dinamika Perubahan Sosial Pada Komunitas Lokal*, (Yogyakarta:Deepublish, 2018), hal.27

sendiri sehingga menciptakan ketidaknyamanan dalam proses interaksi sosial antara individu maupun kelompok masyarakat.⁴

Dampak perilaku sosial yang terjadi akibat menyalahgunaan narkoba adalah dampak yang berupa perubahan perilaku sosial dalam kalangan masyarakat akibat dari penggunaan narkoba oleh salah satu anggota masyarakat setempat. Misalnya: seorang masyarakat yang dulunya ikut aktif dalam kegiatan desa atau *gampong* namun ketika sudah menggunakan narkoba ia cenderung tidak peduli dan menjadi tertutup kepada lingkungan sekitar. Masyarakat merupakan suatu kumpulan manusia atau individu yang saling bergaul atau berinteraksi baik secara langsung maupun tak langsung, menempati suatu wilayah, serta memiliki kesamaan sikap dan terikat dengan suatu adat istiadat setempat.⁵

Dari uraian di atas maka penulis melakukan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 3 April 2022 yang dilakukan di *Gampong Siron Blang* Kecamatan Kuta Cot Glie. Penulis mencoba melakukan wawancara dengan Mursalin selaku ketua pemuda *Gampong Siron Blang* yaitu terdapat 25 sampai dengan 30 lebih masyarakat *Gampong Siron Blang* yang menggunakan narkoba dan semuanya adalah laki-laki dengan rentang usia 19 sampai 50 tahun. Penyalahgunaan narkoba di *Gampong Siron Blang* terjadi dari beberapa kalangan, mulai dari kalangan ekonomi rendah sampai kalangan ekonomi tinggi. Adapun jenis narkoba yang sering dipakai adalah sabu-sabu.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang dampak penyalahgunaan narkoba terhadap perilaku sosial

⁴ *Ibid.*,

⁵ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2009) Hal. 116

masyarakat *gampong* Siron Blang. Karena penulis melihat banyaknya pengguna narkoba di *Gampong* Siron Blang yang merupakan usia produktif, hal ini tentu saja dapat berdampak pada perubahan perilaku sosial orang yang menggunakan narkoba tersebut dan juga berpengaruh pada lingkungan masyarakat sekitar. Maka dari itu penulis tertarik dan mencoba mengangkat masalah ini dalam sebuah karya tulis ilmiah yang berjudul “Dampak Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Perilaku Sosial Masyarakat Gampong Siron Blang Kecamatan Kuta Cot Glie”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Apa saja jenis-jenis narkoba?
2. Bagaimana gambaran perilaku dan faktor-faktor penyalahgunaan narkoba pada masyarakat *Gampong* Siron Blang Kecamatan Kuta Cot Glie?
3. Bagaimana perubahan penyalahgunaan narkoba pada perilaku sosial masyarakat *Gampong* Siron Blang Kecamatan Kuta Cot Glie?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja jenis-jenis narkoba.
2. Untuk mengetahui gambaran perilaku dan faktor-faktor penyalahgunaan narkoba pada masyarakat *Gampong Siron Blang* Kecamatan Kuta Cot Glie.
3. Untuk mengetahui perubahan penyalahgunaan narkoba pada perilaku sosial masyarakat *Gampong Siron Blang* Kecamatan Kuta Cot Glie.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penulis berharap penelitian ini mampu menambah khazanah keilmuan dari bidang sosial dan budaya dan juga sebagai bahan bacaan ataupun referensi bagi masyarakat dan pemerintah setiap hal yang ada di dalam masyarakat, khususnya tentang perubahan penyalahgunaan narkoba terhadap perilaku sosial pada kelompok masyarakat.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dasar para akademisi, para peneliti, pengamat sosial dan budaya yang hendak mengkaji tentang sosial dan budaya masyarakat khususnya masyarakat *Gampong Siron Blang* dan juga diharapkan dapat dimanfaatkan oleh instansi yang bersangkutan sebagai bentuk media publikasi dan sosialisasi tentang perubahan penyalahgunaan narkoba terhadap perilaku sosial pada kelompok masyarakat.

3. Manfaat khusus

Manfaat khusus dari penelitian ini adalah menambah wawasan khususnya bagi penulis dan juga menambah keilmuan dalam bidang yang diteliti.

E. Penjelasan Istilah

Berdasarkan judul di atas yaitu “Dampak Penyalahgunaan Narkotika Terhadap Perilaku Sosial Masyarakat Gampong Siron Blang Kecamatan Kuta Cot Glie”. Maka perlu dijelaskan terlebih dahulu masing-masing istilah yang dipakai. Hal ini bertujuan agar menghindari kesalahpahaman dalam memahami isi penelitian ini. Istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Narkotika atau Narkoba (NAPZA) adalah sekelompok zat adiktif atau obatan yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintesis ataupun semi sintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa nyeri dan dapat menyebabkan ketergantungan.⁶
2. Dampak adalah akibat, imbas atau pengaruh yang terjadi akibat dari sebuah tindakan yang dilakukan oleh individu atau sekelompok masyarakat atau komunitas tertentu.⁷ Dampak yang dimaksudkan pada penelitian ini adalah dampak yang merupakan suatu perubahan perilaku

⁶ <https://kbbi.kemendikbud.go.id> Kamus Besar Bahasa Indonesia, diakses pada tanggal 20 Mei

⁷ Julyati Hisyam, *Perilaku Menyimpang: Tinjauan Sosiologis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hal.80

dari penyalahgunaan narkoba yang dirasakan oleh si pengguna dan masyarakat sekitar.

3. Perilaku sosial adalah tanggapan atau reaksi seseorang terhadap rasangan atau lingkungan sekitarnya.⁸
4. Masyarakat adalah suatu kumpulan manusia atau individu yang menempati suatu wilayah, saling berinteraksi baik secara langsung maupun tidak langsung serta memiliki kesamaan sikap dan terikat dengan suatu adat istiadat setempat.⁹

F. Kajian Pustaka

Penelitian terhadap dampak penyalahgunaan narkoba pada perilaku sosial masyarakat *Gampong Siron* kecamatan Kuta Cot Glie masih sangat minim sekali. Adapun konsep penelitian yang serupa tentang dampak penyalahgunaan narkoba di daerah lain sejauh penelusuran peneliti adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Aminah Batubaru mahasiswi Universitas Sumatera Utara dalam bentuk skripsi yang berjudul “Dampak Sosial Penyalahgunaan Narkoba Pada Tingkah Laku Remaja Di Desa Muliorejo Di Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang”. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Aminah Batu Bara hanya mengkaji tingkah laku remaja yang ada di desa Muliorejo kecamatan

⁸ Trubus Rahardiansah, *Perilaku Manusia Dalam Perspektif Struktural, Sosial dan Barat*: Universitas Trisakti, (2011), hal.78

⁹ Mochtar Lubis, *Budaya, Masyarakat Dan Manusia Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia,1992), Hal.62

Sunggal kabupaten Deli Serdang. Fokus penelitian Siti Aminah Batubara adalah pada perubahan perilaku remaja akibat penyalahgunaan narkoba dan dampak sosial yang dirasakan para remaja akibat penyalahgunaan narkoba tersebut.¹⁰

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ikhsan Fuady dkk, mahasiswa Universitas Pajajaran dalam bentuk jurnal yang berjudul “Pengaruh Sikap, Norma Sosial, Persepsi Perilaku Terhadap Intensi Penggunaan Narkoba Di Kalangan Remaja Di Kabupaten Jawa Barat”. Penelitian yang dilakukan oleh Ikhsan Fuady dkk, hanya mengkaji pengaruh sikap, norma sosial persepsi perilaku tingkat remaja yang menggunakan narkoba di wilayah kabupaten Jawa Barat. Fokus penelitian Ikhsan Fuady dkk adalah remaja yang ada di wilayah kabupaten Jawa Barat yang menggunakan narkoba.¹¹

Dari beberapa paparan hasil penelitian di atas, masing-masing dari penelitian memiliki fokus penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Aminah Batubara memiliki fokus penelitian pada dampak sosial terhadap tingkah laku remaja akibat penggunaan narkoba dan lokasi penelitian yang dipilih adalah desa Mulioarjo di kecamatan Sunggal kabupaten Deli Serdang. Kemudian pada penelitian yang dilakukan Ikhsan Fuady dkk, membahas tentang pengaruh sikap

¹⁰ Siti Aminah Batubara, “*Dampak Sosial Penyalahgunaan Narkoba Pada Tingkah Laku remaja Di Desa Mulioarjo Di Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang*”, Skripsi: 2019, hal.63

¹¹ Ikhsan Fuady dkk, “Pengaruh Sikap, Norma Sosial, Persepsi Perilaku Terhadap Intensi Penggunaan Narkoba Di Kalangan Remaja Kabupaten Jawa Barat”, *Jurnal Al-Ma'arief*:2019,hal.75

dan norma sosial di kalangan remaja akibat penggunaan narkoba, lokasi penelitiannya berada wilayah kabupaten Jawa Barat.

Pada dasarnya penelitian ini hampir sama dengan penelitian di atas. Namun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah lokasi penelitian dan objek yang teliti. Penelitian ini lebih berfokus pada masyarakat *Gampong Siron Blang* yang menggunakan narkoba dan dampak perilaku sosial akibat penggunaan narkoba tersebut. Penelitian ini juga turut membahas tentang penyebab masyarakat *Gampong Siron Blang* menyalahgunakan narkoba serta bagaimana gambaran perilaku atau ciri-ciri orang yang telah menggunakan narkoba.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian mengenai dampak penyalahgunaan narkoba terhadap perilaku sosial masyarakat *Gampong Siron Blang* Kecamatan Cot Kuta Glie menggunakan metode

penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penulis mendeskripsikan data-data yang diperoleh di lapangan dan kepustakaan. Metode penelitian kualitatif adalah merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Penelitian kualitatif sifatnya mendasar dan naturalistik atau bersifat kealamian serta tidak dilakukan di laboratorium melainkan di lapangan maka dari itu penelitian semacam ini juga disebut dengan

naturalistic inquiry atau *field study*.¹² Metode ini dipilih karena dianggap dapat memberikan perincian yang kompleks tentang dampak penyalahgunaan narkotika terhadap perilaku sosial masyarakat *Gampong Siron Blang Kecamatan Cot Kuta Glie*.

Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara turun langsung ke lapangan dan melihat langsung objek yang diteliti. Dengan penelitian kualitatif ini penulis melihat dan mengunjungi langsung masyarakat *Gampong Siron* yang merasakan dampak dari penyalahgunaan narkotika serta menggali informasi dari masyarakat *Gampong Siron Blang Kecamatan Kuta Cot Glie*.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah orang-orang yang merupakan orang-orang yang diamati dan diwawancarai. Hasil wawancara dari informan yang merupakan masyarakat *gampong Siron* yang menjadi pelaku penyalahgunaan narkotika dan merasakan dampak dari pemakain narkotika tersebut, kepala desa, ketua adat, pemuka agama setempat, ketua pemuda, keluarga pelaku penyalahgunaan narkotika, dan juga masyarakat sekitar. Selain itu sumber data juga diperoleh dari buku, jurnal, karya tulis ilmiah, artikel, e-book dan data statistik juga menjadi bagian dari sumber data penelitian ini guna dalam memberikan gambaran keadaan lokasi dan juga masyarakat yang menjadi tempat penelitian. Menurut Lofland, sumber data utama penelitian kualitatif merupakan

¹² Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar:Syakir Media Press, 2021), hal.30

kata-kata dan tindakan, selebihnya merupakan data tambahan contohnya dokumen dan lain-lainnya.¹³

3. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini lokasi yang dipilih yaitu Gampong Siron Kecamatan Kuta Cut Glie Kabupaten Aceh Besar. Hal ini dikarenakan Gampong Siron Blang Kecamatan Kuta Cot Glie terdapat banyak pengguna narkoba yang sudah merasakan dampak terhadap perilaku sosialnya sehingga terdapat beberapa perubahan perilaku sosial yang menggagu kenyamanan masyarakat setempat. Selain itu juga, hasil observasi penulis melihat bahwa pelaku penyalahgunaan narkoba terbanyak di Kecamatan Kuta Cot Glie adalah masyarakat Gampong Siron Blang. Penelitian dilakukan kurang lebih 43 hari dari tanggal 3 April sampai dengan 17 Mei 2022 yang dilakukan di Gampong Siron Blang Kecamatan Kuta Cot Glie.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan beberapa teknik yaitu:

1. Observasi (Pengamatan Lapangan)

Observasi (pengamatan lapangan) merupakan suatu proses kegiatan pengamatan untuk mendapatkan informasi tentang objek penelitian yang sedang diteliti.¹⁴ Pada tahapan ini penulis turun langsung ke lapangan dan mengamati tingkah laku dari pengguna narkoba yang ada di Gampong

¹³ Lexy J. Melong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal.157

¹⁴ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Karangayar: Literasi Media Publishing, 2015), hal.85

Siron Kecamatan Kuta Cot Glie. Selama proses observasi, penulis membuat catatan-catatan yang diperlukan.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab secara bertahap antara sipewawancara dengan narasumber dan proses wawancara menggunakan alat yang disebut *interview gulde* (panduan wawancara).¹⁵ Dalam penelitian ini, setelah mengamati langsung kelapangan maka penulis perlu melakukan wawancara dengan menanyakan beberapa pertanyaan kepada masyarakat yang pelaku pemakai narkoba untuk memperoleh data akurat. Penulis juga turut mewawancarai anggota keluarga sipemakai narkoba, ketua pemuda, kepala desa dan juga masyarakat sekitar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang objek yang diteliti tersebut.¹⁶ Pada tahapan ini untuk memperoleh data yang akurat dan lebih jelas, maka dari itu penulis mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkenaan dengan objek yang diteliti, seperti mengambil foto, alat rekam suara serta karya tulis ilmiah lainnya yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Sebagian data yang akan diperoleh di bagian dokumentasi adalah perpustakaan

¹⁵ Garaika dkk, *Metodologi Penelitian*, (Lampung Selatan:CV Hira Tech,2019), hal.31

¹⁶ *Ibid.*,

wilayah Aceh, perpustakaan UIN Ar-Raniry, taman baca Fakultas Adab dan Humaniora, Badan Pusat Statistik Aceh Besar dan lainnya.

4. Analisis Data

Metode terakhir dalam penelitian ini yaitu analisis. Analisis data adalah proses pengolahan data secara mendalam dengan data dari hasil observasi (pengamatan), wawancara dan literatur dengan cara meringkas, mengklasifikasikan dan menafsirkan.¹⁷ Setelah semua data terkumpul kemudian penulis akan menganalisis untuk mencari gambaran tentang jawaban dari permasalahan yang diteliti penulis lalu mendeskripsikannya.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penelitian ini maka penulis menyusun dengan sistematika pembahasan yang terdiri dari empat (4) bab antara lain sebagai berikut:

Bab satu merupakan bab pendahuluan yang memuat pembahasan dari keseluruhan isi yang terkandung di dalam skripsi ini, yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, kajian pustaka, metodologi penelitian, Lokasi penelitian, tehnik pengumpulan data dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, yang di dalamnya terdapat letak geografis, struktur *Gampong* Siron Blang Kecamatan Kuta Cot Glie, mata pencaharian, sosial dan keagamaan, pendidikan dan terakhir tentang adat dan budaya setempat.

¹⁷ *Ibid.*,

Bab ketiga merupakan bab utama yang membahas tentang hasil penelitian yaitu perubahan penyalahgunaan narkoba pada perilaku sosial masyarakat *Gampong Siron Blang Kecamatan Kuta Cot Glie*, yang isinya yaitu pengertian narkoba dan jenis-jenis narkoba, gambaran perilaku dan faktor penyalahgunaan narkoba pada masyarakat *gampong Siron kecamatan Kuta Cot Glie*, dan juga membahas tentang perubahan penyalahgunaan narkoba pada perilaku sosial masyarakat *Gampong Siron Blang Kecamatan Kuta Cot Glie*.

Bab ke empat merupakan bab terakhir dari skripsi ini dan juga merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dari seluruh bab serta saran yang dianggap perlu bagi pihak-pihak yang berkepentingan.



BAB II

GAMBARAN UMUM

A. Letak Geografis, Struktur Organisasi dan Pemerintah Gampong Siron Blang Kecamatan Kuta Cot Glie

Kabupaten Aceh Besar merupakan salah satu kabupaten yang terletak diantara $5,05^{\circ}$ - $5,75^{\circ}$ Lintang Utara dan $94,99^{\circ}$ - $95,93^{\circ}$ Bujur Timur. Sebelah utara berbatasan dengan selat Malaka dan kota Banda Aceh, Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Aceh Jaya dan sebelah, sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Pidie dan sebelah Barat berbatasan dengan Samudra Indonesia. Luas wilayah Aceh Besar adalah 2.903,5 km². Sebagian wilayah Aceh Besar berada di daratan dan sebagian kecilnya berada di kepulauan (perairan). Sekitar 10% desa yang ada di wilayah Kabupaten Aceh Besar merupakan desa pesisir.¹⁸

Kabupaten Aceh Besar terdiri dari 23 Kecamatan, 68 *Mukim* dan 604 *Gampong*/Desa. Di dalam Kabupaten Aceh Besar terdapat Kecamatan Kuta Cot Glie. Kecamatan Kuta Cot Glie memiliki 2 *Mukim* dan 32 *Gampong* dengan jumlah wilayah 332,25 km². Adapun batasan wilayahnya yaitu, sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Indrapuri, Selatan berbatasan dengan Kecamatan Aceh Jaya, Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Indrapuri dan Kecamatan Leupueung, sebelah Timur Kecamatan Seulimuem dan Kecamatan Jantoe. Salah satu *Gampong* yang ada di Kecamatan Kuta Cot Glie adalah Siron Blang.

¹⁸ Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Besar, *Kabupaten Aceh Besar Dalam Angka*, (Aceh Besar: BPS Kabupaten Aceh Besar, 2022), hal.5

Gampong Siron Blang merupakan sebuah gampong yang memiliki luas wilayah 21,08 km² dengan batas wilayah sebelah Barat berbatasan dengan *Gampong* Kereuweung, Timur berbatasan dengan Kecamatan Janto, Selatan berbatasan dengan Siron Krueng dan Utara berbatasan dengan *Gampong* Lampakuk.¹⁹ Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.1 Luas Kecamatan Dirinci Menurut Gampong Dan Jenis Penggunaan Lahan Dalam Kecamatan Kuta Cot Glie

No	Nama Gampong	Jenis Penggunaan			Luas Gampong (ha)
		Lahan Sawah	Lahan Bukan Sawah	Lahan Non Pertanian	
1	Bak Sukon	346	999	11.82	13,167
2	Siron Krueng	26	412	3.906	4.344
3	Siron Blang	337	1.266	4.631	6.234
4	Bueng Simek	493	718	481	1.692
5	Bithak	120	885	3	1.008
6	Tutui	34	9	4	47
7	Pakuk	9	108	1	118
8	Pasar Lam Pakeuk	7	-	2	9
9	Sigapang	9	85	5	99
10	Kereuweung Krueng	48	186	78	312
11	Keureuweung Blang	131	34	29	195
12	Glee Jai	59	6	22	87
13	Lampakuk	14	51	5	70
14	Banda Safa	50	85	16	151
15	Lamtui	56	89	14	159
16	Lambeungak	57	10	29	96
17	Lamleupung	22	128	311	461
18	Cot Bayu	96	69	39	204
19	Keumireu	20	19	34	73
20	Lamleuot	49	14	6	69

¹⁹ Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Besar, *Kecamatan Kuta Cot Glie Dalam Angka*, (Aceh Besar: BPS Kabupaten Aceh Besar, 2017), hal.7

21	Luepung Baleu	132	3	18	153
22	Ie Alang Lamkeureumeuh	54	159	136	349
23	Ie Alang Mesjid	69	17	28	114
24	Ie Alang Dayah	46	70	291	407
25	Ie Alang Lamghui	27	85	328	440
26	Maheng	23	74	217	314
27	Leupung Bruek	54	97	253	404
28	Lam Aling	199	89	277	565
29	Lamsie	119	204	632	955
30	Lampoh Raja	1	58	35	94
31	Barih Lhok	18	12	19	49
32	Lamkleng	115	465	206	786
Jumlah		2.840	6.507	23.878	33.225

Sumber data. Badan pusat statistic Aceh Besar, tahun 2017

B. Kependudukan

Setiap wilayah tentunya memiliki penduduk. Penduduk adalah sejumlah manusia atau individu yang menetapi wilayah atau Negara tertentu minimal dalam waktu enam bulan atau lebih dan terikat dengan proses-proses demografis seperti fertilitas, mortalitas dan migrasi.²⁰ Menurut data dari Badan Statistik Kabupaten Aceh Besar jumlah Gampong yang ada di Kecamatan Kuta Cot Glie adalah 32 Gampong dengan jumlah penduduk 33.225 jiwa yang terdiri dari 7.110 laki-laki dan 6.965 perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

²⁰ Novri Silastri, "Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pendapatan Domestic Regional Bruto (PDRB) Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Singing", *Jurnal*, (Banten:Uin Banten, 2022), hal.20

Tabel 2.2 Jumlah Penduduk Menurut Gampong dan Jenis Kelamin Di Kecamatan Kuta Cot Glie

No	Nama Gampong	Jenis Kelamin			
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah Jiwa	Seks Ratio
1	Bak Sukon	356	332	688	107
2	Siron Krueng	96	76	172	126
3	Siron Blang	227	240	467	95
4	Bueng Simek	275	243	518	113
5	Bithak	196	235	431	83
6	Tutui	166	183	349	91
7	Pakuk	115	129	235	96
8	Pasar Lam Pakeuk	88	86	174	102
9	Sigapang	116	120	236	97
10	Kereuweung Krueng	190	166	356	114
11	Keureuweung Blang	274	261	535	105
12	Glee Jai	176	192	368	92
13	Lampakuk	362	407	769	89
14	Banda Safa	260	248	508	105
15	Lamtui	290	264	554	110
16	Lambeungak	370	365	765	101
17	Lamleupung	372	335	707	111
18	Cot Bayu	200	172	372	116
19	Keumireu	225	208	433	108
20	Lamleuot	77	103	180	75
21	Luepung Baleu	222	221	433	100
22	Ie Alang Lamkeureumeuh	57	44	101	130
23	Ie Alang Mesjid	285	277	562	103
24	Ie Alang Dayah	299	303	602	99
25	Ie Alang Lamghui	205	184	389	111
26	Maheng	331	311	642	106
27	Leupung Bruék	88	78	166	113
28	Lam Aling	346	355	701	97
29	Lamsie	303	289	592	105
30	Lampoh Raja	264	262	526	101

31	Barih Lhok	112	115	227	97
32	Lamkleng	167	170	337	98
Jumlah		7.110	6.965	14.075	102

Sumber data. Badan pusat statistik Aceh Besar, tahun 2017

C. Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu elemen terpenting dalam peradaban masyarakat. Dalam bahasa Inggris pendidikan disebut *education*. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan berasal dari kata “didik” dan mendapat imbuhan “pe” dan akhiran “an” maka kata ini memiliki arti proses atau cara atau suatu perbuatan mendidik. Secara bahasa definisi pendidikan adalah proses pengubahan sikap atau tata laku seseorang atau sekelompok manusia dalam usaha memanusiaikan manusia melalui upaya pengajaran atau pelatihan.²¹

Menurut bapak pendidikan Indonesia yaitu Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu agar mereka sebagai manusia dan selaku masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Pendidikan juga merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, ataupun pelatihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Menurut UU No. 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif pengembangan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²²

²¹ Abdul Rahmat, *Pengantar Pendidikan*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2011), hal. 7

²² Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan

Masyarakat *Gampong* Siron Blang Kecamatan Kuta Cot Glie mengalami perkembangan dalam bidang pendidikan dengan baik. Keberhasilan ini juga turut didukung oleh beberapa faktor yaitu tersedianya sarana dan prasarana penunjang pendidikan berupa gedung dan sarana fisiknya lainnya. Adanya keikutsertaan pemerintah dalam memajukan pendidikan disektor wilayah misalnya lancaranya transportasi dan juga diiringin dengan antusias masyarakat terhadap pendidikan yang dilihat dari banyaknya pendidikan yang ada di Kecamatan Kuta Cot Glie, meningkatnya tingkat kesadaran masyarakat terhadap pendidikan serta terbangunnya ekonomi masyarakat sekitar.

Berkaitan dengan pembangunan fasilitas pendidikan formal, kegiatan belajar mengajar pada masyarakat Kuta Cot Glie pada saat sekarang telah menunjukkan berkembang positif.

Berdasarkan data statistic tahun 2017 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.3 Jumlah Sekolah Umum Menurut Jenjang Pendidikan dan gampong di Kecamatan Kuta Cot Glie

No	Nama Gampong	Jenjang Pendidikan			
		SD/MI	SMP/MTS	SMA/MA	PT
1	Bak Sukon				
2	Siron Krueng				
3	Siron Blang	1			
4	Bueng Simek				
5	Bithak				
6	Tutui				
7	Pakuk				
8	Pasar Lam Pakuk	1	1		
9	Sigapang	1			
10	Kereuweung Krueng				
11	Keureuweung Blang	1			

12	Glee Jai				
13	Lampakuk				
14	Banda Safa	1			
15	Lamtui			1	
16	Lambeungak	1			
17	Lamleupung				
18	Cot Bayu				
19	Keumireu	1	1		
20	Lamleuot	1			
21	Luepung Baleu				
22	Ie Alang Lamkeureumeuh				
23	Ie Alang Mesjid				
24	Ie Alang Dayah	1	1		
25	Ie Alang Lamghui				
26	Maheng	1			
27	Leupung Bruek				
28	Lam Aling				
29	Lamsie	1			
30	Lampoh Raja		1		
31	Barih Lhok				
32	Lamkleng	1			
	Jumlah	13	3	1	0

Sumber data. Badan pusat statistic Aceh Besar, tahun 2017

D. Agama

Agama merupakan bentuk kepercayaan yang diyakini oleh pemeluknya. Bagi manusia, dalam kehidupannya agama berfungsi sebagai suatu hal yang mengatur segala aspek kehidupan, baik itu hubungan dengan Tuhan dan hubungannya dengan makhluk lainnya (manusia, hewan, tumbuhan dan lingkungan sekitar). Dalam masyarakat *Gampong* Siron Blang Kecamatan Kuta Cot Glie agama yang di anut adalah agama Islam. Dalam hal keagamaan tentunya rumah peribadatan merupakan suatu hal yang penting. Adapun mengenai jumlah

rumah ibadah yang ada di Kecamatan Kuta Cot Glie adalah 32 *meunasah* dan 3 masjid. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.4 Jumlah Tempat Ibadah Menurut Gampong di Kecamatan Kuta Cot Glie

No	Nama Gampong	Mesjid	Meunasah
1	Bak Sukon		1
2	Siron Krueng		1
3	Siron Blang		1
4	Bueng Simek		1
5	Bithak		1
6	Tutui		1
7	Pakuk		1
8	Pasar Lam Pakuk		1
9	Sigapang		1
10	Kereuweung Krueng		1
11	Keureuweung Blang		1
12	Glee Jai	1	1
13	Lampakuk		1
14	Banda Safa		1
15	Lamtui		1
16	Lambeungak		1
17	Lamleupung		1
18	Cot Bayu		1
19	Keumireu		1
20	Lamleuot		1
21	Luepung Baleu		1
22	Ie Alang Lamkeureumeuh		1
23	Ie Alang Mesjid	1	1
24	Ie Alang Dayah		1
25	Ie Alang Lamghui		1
26	Maheng		1
27	Leupung Bruek		1
28	Lam Aling		1
29	Lamsie		1
30	Lampoh Raja	1	1

31	Barih Lhok		1
32	Lamkleng		1
Total		3	32

Sumber data. Badan pusat statistik Aceh Besar, tahun 2017

E. Mata Pencaharian

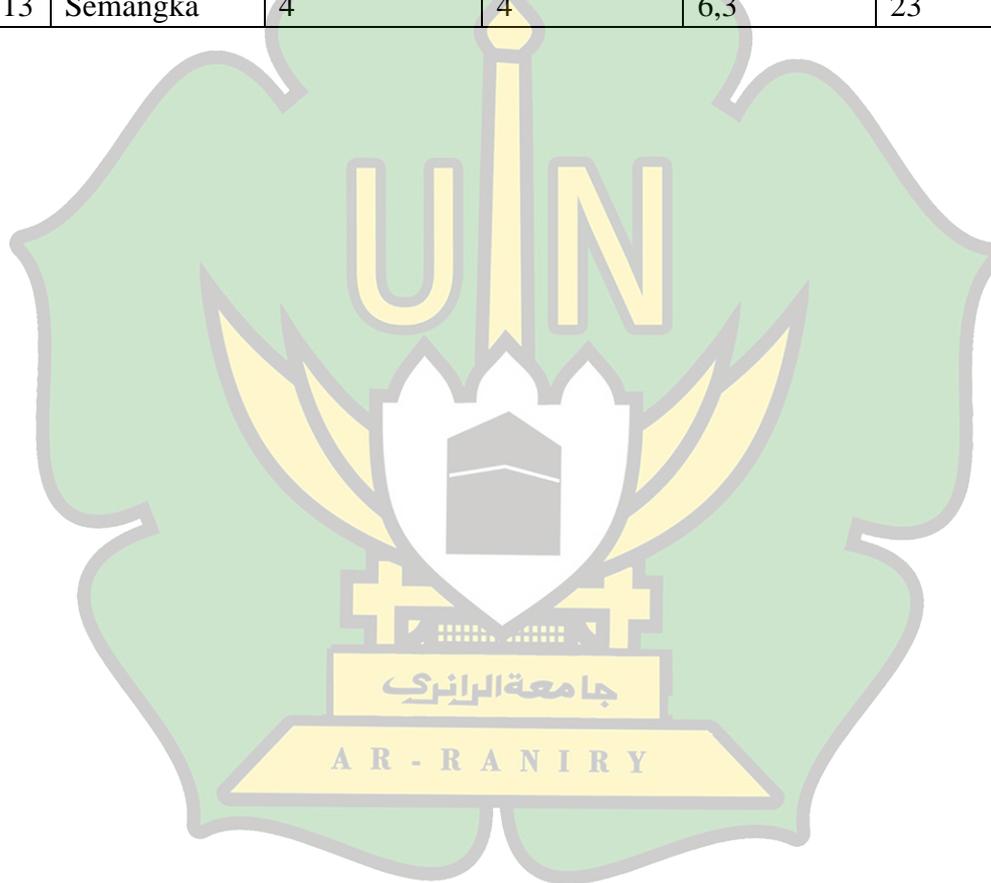
Mata Pencaharian sangat berpengaruh dengan letak geografi suatu wilayah. Dilihat dari kondisi geografisnya, wilayah Kecamatan Kuta Cot Glie dikelilingi persawahan. Secara umum, mata pencaharian masyarakat Kecamatan Kuta Cot Glie adalah petani. Selain berusaha di sektor pertanian, masyarakat Kecamatan Kuta Cot Glie juga memiliki usaha di bidang industri kecil seperti pedagang, wiraswasta, dan beberapa yang berprofesi pegawai negeri sipil (PNS).

Bertani atau berkebun dan berternak merupakan pekerjaan rutin yang dilakukan oleh masyarakat *Gampong* Siron Blang Kecamatan Kuta Cot Glie. Untuk sistem bercocok tanam yang dilakukan oleh masyarakat *Gampong* Siron Blang Kecamatan Kuta Cot Glie sudah menggunakan teknologi sama seperti masyarakat bertani pada umumnya. Jenis teknologi yang digunakan seperti traktok, pupuk, alat atau mesin perentok dan obat-obatan pada umumnya. Jenis tumbuhan yang di tanam di sawah berupa tumbuhan pangan, biji-bijian, umbi-umbian dan sayuran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.5 Luas Tanam, Panen dan Produksi Perhektar Menurut Jenis Tanaman Masyarakat Gampong Siron Kecamatan Kuta Cot Glie

No	Jenis Tanaman	Luas Tanam/Ha	Luas Panen/Ha	Prdv/Ton/Ha	Produksi/Ton
1	Padi Sawah	3.543	3.915	-	35.878
2	Kacang Hujau	4	4	1,8	7
3	Jagung	167	102	6,6	673,2
4	Ubi Kayu	52	47	19,6	923

5	Kedelai	25	5	2,5	12,5
6	Bawang Merah	3	1	21	21
7	Cabe Merah	31	27	6,7	183
8	Tomat	1	1	7	7
9	Kacang Panjang	26	23	7,1	163
10	Terong	20	16	6,8	108,5
11	Cabe Rawit	8	5	6	30
12	Timun	32	28	6,2	172,4
13	Semangka	4	4	6,3	23



BAB III
PERUBAHAN PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA PADA PERILAKU
SOSIAL MASYARAKAT GAMPONG SIRON BLANG KECAMATAN
KUTA COT GLIE

A. Pengertian dan Jenis Jenis Narkotika

1. Pengertian Narkotika

Narkoba merupakan singkatan dari Narkotika, Psikotropika, dan Bahan Adiktif berbahaya lainnya. Narkoba adalah suatu bahan atau zat yang dimasukkan dalam tubuh, baik secara oral atau diminum, dihirup atau disuntikkan yang memiliki efek dapat mempengaruhi pikiran, suasana hati/perasaan dan juga perilaku seseorang. Selain itu dampak dari penggunaan narkoba/narkotika adalah ketergantungan (adiksi) secara fisik dan psikologis.²³

Narkotika merupakan zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintesis maupun semi sintesis yang efeknya dapat berupa perubahan perasaan, menghilangkan rasa nyeri dan menimbulkan ketergantungan.²⁴ Dalam undangundang nomor 22 tahun 1997 tentang narkotika, telah dinyatakan bahwa narkotika merupakan zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintesis ataupun semi sintesis yang efeknya dapat menurunkan, menghilangkan dan mengurangi rasa nyeri serta menimbulkan ketergantungan. Sedangkan jika merujuk pada undangundang nomor 35 tahun 2009 tentang narkotika dan PP nomor 25 tahun 2011 tentang pelaksanaan wajib lapor terhadap pecandu narkotika, maka pecandu atau pengguna serta korban

²³ BNN, *Awas! Narkoba Masuk Desa*, 2018

²⁴ BNN, *Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Sejak Usia Dini*, 2007

penyalahgunaan narkotika maka ia wajib menjalani rehabilitas medis dan rehabilitas sosial.²⁵

2. Jenis-jenis Narkotika

a) Berdasarkan jenisnya Narkotika dibedakan sebagai berikut:

1) Opioda. Terdapat tiga golongan besar opioda.

- Opioda alamiah (Morfin, Opium, Codein).
- Opioda semisintetik: Heroin atau putauw, hidromorfn.
- Opioda sintetik: Matadon

2) Kokain

Kokain berupa Kristal putih, rasanya sedikit pahit dan lebih mudah larut. Kokain juga dikenal dengan sebutan Koka, Coke, Happy dust, Chalie, Srepet, Snow/salju. Cara penggunaan Kokain adalah membagi setumbuk kokain menjadi beberapa bagian berbaris lurus diatas permukaan yang datar sebagai alas kemudian dihirup menggunakan sedotan atau di bakar bersamaan dengan tembakau. Penggunaan kokain dengan cara dihirup dapat membuat lubang hidung bagian dalam menjadi kering dan luka. Setelah menggunakan kokain pengguna akan merasa segar, lebih percaya diri, menghilangkan rasa sakit dan lelah serta kehilangan nafsu makan.

3) Kanabis

Kanabis sering juga disebut dengan *cimeng*, *ganja*, *gelek*, *hasish*, *marijuana*, *grass*, *bhang*. Zat ini berasal dari tumbuhan yang bernama *kanabis sativa* atau *kanabis indica*. Adapun cara penggunaan kanabis ini adalah dihisap

²⁵ UU RI Nomor 22 tahun 1997 Tentang Wajib Lapori Bagi Pecandu Narkotika dan UU RI Nomor 35 tahun 2009 Tentang Narkotika

dengan cara dipadatkan menyerupai rokok atau dengan menggunakan pipa rokok. Efek samping yang dirasakan setelah mengkonsumsi kanabis adalah pemakai cenderung merasa lebih santai, merasa lebih gembira, sering berkhayal atau berfantasi, cenderung aktif berkomunikasi, nafsu makan tinggi, lebih sensitif, kering pada mulut dan tenggorokan. Jika digunakan dalam waktu jangka panjang, efek dari penggunaan kanabis ini dapat menyebabkan kegelisahan, perubahan perasaan, daya ingat melemah, apatis atau depresi, rasa panik berlebihan, koordinasi dan keseimbangan tubuh memburuk.

4) *Amphetamine*

Amphetamine merupakan jenis narkotika yang berbentuk bubuk warna putih dan keabuan juga tablet. Adapun cara penggunaan amphetamine adalah dengan dihirup. Sedangkan yang berbentuk tablet di minum. Amphetamine memiliki dua jenis, yaitu:

- *Methylene Dioxi Methamphetamine* atau disingkat dengan MDMA. Nama lain untuk MDMA adalah *Inex*. Bentuknya tablet atau kapsul.
- *Methamphetamine Ice*, atau sering dikenal dengan sebutan Sabu, SS, Ice. Cara penggunaannya adalah dibakar dengan menggunakan aluminium foil kemudian asapnya di hisap atau di kabur dengan menggunakan alat khusus seperti botol kaca atau dikenal dengan boong

5) *Lysergic Acid*

Lysergic Acid adalah jenis narkotika yang tergolong dalam jenis *halusinogen*. *Lysergic Acid* juga dikenal dengan *Acid*, *tribs*, *tabs*, kertas. Adapun bentuk dari narkotika jenis ini adalah bisa didapatkan dalam bentuk kertas

berukuran kecil sebesar seperempat peranko dalam banyak warna dan gambar. Selain itu *Lysergic Acid* juga dapat ditemui dalam bentuk kapsul dan pil. Cara penggunaannya adalah *Lysergic Acid* diletakkan di permukaan lidah dan bereaksi setelah 30-60 menit. Kemudian menghilang 8 sampai dengan 12 jam. Efek yang akan dirasakan setelah penggunaan adalah terjadinya halusinasi tempat, warna dan waktu sehingga timbul opsesi yang sangat indah dan bahkan bisa menyeram, jika penggunaan dalam jangka lama dapat menyebabkan paranoid atau ketakutan berlebihan tanpa sebab.

6) Sedatif-hipnotik (*benzodiazipin*)

Merupakan golongan obat penenang atau zat sedative dan obat tidur atau hipnotik. Narkotika jenis ini juga dikenal dengan sebutan *benzodiazipin* yaitu *BK, Dum, Lexo, MG, Rohyp*. Adapun cara penggunaannya adalah dengan cara disuntik, di minum atau dimasukkan melalui anus. Benzodiazipin juga digunakan oleh bidang medis sebagai pengobatan pasien yang mengalami gangguan kecemasan, kejang, stress serta sebagai obat tidur.

7) Solven/Inhalasi

Solven/Inhalasi adalah jenis narkotika berbentuk uap gas yang dihirup, seperti Lem, gas korek api, aerosol, tiner, uap bensin dan juga cairan *dry cleaning*. Adapun efek samping yang ditimbulkan adalah pusing, halusinasi ringan, mual, muntah, gangguan fungsi paru, hati dan jantung. Biasanya solven/inhalasi digunakan sebagai ajang coba-coba oleh anak dibawah umur dan golongan yang menengah ke bawah (kurang mampu).²⁶

²⁶ <https://aceh.bnn.go.id> diakses pada tanggal 20 Mei 2022

b) Berdasarkan efek sampingnya, narkotika dibagikan menjadi tiga, antara lain sebagai berikut:

1) Depresan

Depresan merupakan jenis narkotika yang memiliki yang dapat menekan sistem saraf pusat dan mengurasi fungsional tubuh. Sehingga pengguna merasa lebih tenang dan santai bahkan bisa sampai tertidur tidak sadarkan diri. Namun jika dikonsumsi tidak sesuai dengan dosis yang dianjurkan maka dapat mengakibatkan kematian. Adapun jenis narkotika depresan yaitu, opioda dan berbagai jenis turunannya. Saat ini yang paling populer dikalangan masyarakat adalah Putau.

2) Stimulan

Stimulan merupakan jenis narkotika yang memiliki efek samping untuk merangsang fungsi tubuh dan meningkatkan kegairahan serta kesadaran si pengguna. Adapun jenis stimulant antara lain Cafein, Kokain, Amphetamin. Saat ini yang paling sering digunakan seperti sabu dan ekstasi.

3) Halusinogen

Halusinogen memiliki efek utamanya adalah mengubah daya persepsi dan menyebabkan halusinasi. Biasanya halusinogen banyak berasal dari tanaman seperti jenis tumbuhan kaktus (mescaline) dan jamur-jamuran (psilocybin). Selain dari itu, ada juga yang dikembangkan di laboratorium yaitu Lysergic Acid. Dalam kalangan masyarakat yang paling banyak dipakai adalah ganja (marijuana).

c. Berdasar golongan atau tingkatan narkotika dibagi menjadi 4 golongan:

1) Golongan I

Golongan satu merupakan narkotika yang sangat berbahaya dan daya aktifnya sangat tinggi untuk menyebabkan ketergantungan. Jenis ini hanya dapat

digunakan untuk penelitian. Seperti putauw, ganja dan herion yang tidak berbentuk bubuk.

2) Golongan II

Narkotika yang memiliki daya aktif kuat tetapi bermanfaat untuk pengobatan dan penelitian. Seperti jenis morfin dan petidin.

3) Golongan III

Golongan ini merupakan golongan narkotika yang memiliki zat adiktif yang tergolong ringan, tetapi dapat bermanfaat untuk pengobatan dan penelitian. Seperti kodein dan jenis turunan.²⁷

Pada masyarakat Gampong Siron, jenis narkotika yang sering digunakan adalah sabu. Sabu merupakan jenis narkotika yang tergolong dalam golongan I karena mengandung zat methamfetamin. Efek sampingnya yaitu untuk merangsang fungsi tubuh dan meningkatkan kegairahan serta kesadaran si pengguna. Jadi si pengguna sabu akan menjadi lebih aktif dan kreatif ketika sudah menggunakannya bahkan ada yang tidak tidur sebelum dosisnya habis. Seperti yang terjadi pada salah satu masyarakat Gampong Siron Blang yang bernama Masri (50 tahun). Ketika ia menggunakan sabu maka yang merasa lebih segar dan mendapatkan ideide cemerlang untuk sesuatu yang ia kerjakan. Masri mengatakan, ia bahkan sampai tidak tidur lima hari sampai seminggu saat memakai narkotika (sabu). Saat ini Masri sedang dalam proses pengobatan untuk

²⁷ BNN, Narkotika dan Permasalahannya, (Jakarta:Deputi Bidang Pertahanan,2017), hal. 15

melepaskan diri dari narkoba.²⁸ Saat diwawancarai Masri tidak keberatan jika namanya disebutkan.

B. Gambaran Perilaku dan Faktor Penyalahgunaan Narkoba Pada Masyarakat Siron Blang Kecamatan Kuta Cot Glie

1. Gambaran (ciri) Perilaku Penyalahgunaan Narkoba

Tidak dapat dipungkiri penyalahgunaan narkoba dapat memberikan perubahan pada fisik dan perilaku si pengguna. Pada dasarnya perubahan perilaku atau ciri-ciri orang yang menggunakan narkoba secara umum hampir sama. Adapun gambaran (ciri) fisik penyalahgunaan narkoba pada masyarakat Gampong Siron Blang Kecamatan Kuta Cot Glie antara lain sebagai berikut:

- a) Pupil mata membesar, pandangan fokus (bagi pengguna sabu-sabu), jika pemakaian dalam jangka waktu yang lama maka matanya mulai memerah dan terjadi kerusakan pada mata
- b) Anggota tubuh sering tremor atau bergetar tanpa sebab
- c) Mual dan muntah (saat sudah kecanduan dan tidak mengonsumsi narkoba)
- d) Kehilangan nafsu makan saat menggunakan narkoba
- e) Berat badan turun drastis (tidak wajar)/ kurus
- f) Sering mengertakkan gigi
- g) Terjadi masalah pada gigi (gigi rusak atau rontok)
- h) Wajah lebih pucat dan bibir tampak kehitaman

²⁸ Hasil Wawancara dengan Masri, *Masyarakat Gampong Siron Blang*, Pada tanggal 9 Mei 2022

- i) Penampilan tidak bersih, acak-acakan dan tidak terurus
- j) Keringat atau bau tubuh cenderung bau zat kimia/ obat-obatan
- k) Hidung berair, seperti orang sedang sakit flu/pilek
- l) Setelah menggunakan narkoba, fisiknya jauh lebih kuat dalam bekerja
(bagi pengguna sabu).

Selain gambaran (ciri) penyalahgunaan narkoba secara fisik, terdapat pula gambaran (ciri) penyalahgunaan narkoba secara perilaku atau mental, antara lain sebagai berikut:

- a) Cenderung sensitif (mudah marah jika sedang tidak menggunakan narkoba)
- b) Saat sedang menggunakan narkoba, si pengguna merasa lebih santai dan komunikasi aktif.
- c) Lebih percaya diri, semangat kerja semakin tinggi. Saat sedang menggunakan narkoba maka si pengguna cenderung mendapat ide-ide cemerlang dan sangat semangat dalam bekerja.
- d) Lebih tertutup dan tidak berbaur dengan masyarakat sekitar. Masyarakat Gampong Siron Blang yang melakukan penyalahgunaan narkoba maka perilakunya menjadi tertutup dan cenderung berbaur dengan sesama pengguna saja.
- e) Terjadi kerusakan dalam hubungan keluarga
- f) Suka berbohong
- g) Tidak segan-segan melakukan pelanggaran hukum atau nekat
- h) Mempengaruhi orang lain untuk ikut memakai narkoba

- i) Cenderung tidak peduli dan tidak bertanggungjawab
- j) Tidak segan-segan melakukan tindakan kekerasan.

Gambaran (ciri) penyalahgunaan narkotika juga dapat dibedakan sesuai dengan jangka waktu si pengguna menyalahgunakan narkotika, antara lain sebagai berikut:

1. Tahap coba-coba

- a) Sering menyendiri
- b) Terjadinya perubahan pergaulan
- c) Terjadinya perubahan cara berpenampilan atau berpakaian
- d) Prestasi belajar/kerja menjadi menurun
- e) Sering keluar malam dan pulang larut malam

2. Tahap pemakaian tetap

- a) Mulai menjual barang-barang pribadi atau mencuri
- b) Terjadinya masalah keuangan
- c) Perubahan berat badan secara tidak wajar
- d) Mulai bermasalah dengan keluarga, terjadinya pemberontakan

3. Tahap Kecanduan

- a) Ditemukan alat-alat pecandu dalam kamar atau dilingkungan tempat tongkrongan
- b) Terdapat bekas suntikan disekitar lengan
- c) Pola pikir aneh (bagi pengguna sabu)
- d) Ketika tidak memakai narkotika (sabu) maka hidung meler seperti orang pilek

4. Gambaran (ciri) fisik ketika sudah lama menjadi pecandu
 - a) Sering berjalan sempoyongan ketika tidak sedang memakai narkotika.
 - b) Lemas dan ngantuk jika tidak memakai narkotika (sabu).
 - c) Terlihat linglung saat tidak memakai narkotika (sabu).
 - d) Sering menarik diri dari aktifitas masyarakat.
 - e) Saat kehabisan dosis atau tidak memakai narkotika (sabu) maka si pengguna cenderung menyendiri dan lebih memilih untuk tidur.

2. Faktor Penyalahgunaan Narkotika Pada Masyarakat Gampong Siron Blang Kecamatan Kuta Cot Glie

Secara umum faktor ataupun penyebab melakukan penyalahgunaan narkotika adalah sebagai berikut:

- a. Penyebab dari diri sendiri
Penyebab dari diri sendiri yaitu kurangnya percaya diri, tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, kepribadian lemah, dorongan ingin tau/penasaran, coba-coba, ingin mendapatkan kesenangan.
- b. Penyebab dari keluarga
Penyebab yang bersumber dari keluarga adalah adanya tekanan atau permasalahan dalam keluarga baik dari ayah atau ibu (bisa dari keduanya) dan lingkungan keluarga. Kurangnya perhatian dari kedua orang tua, perceraian dan keluarga yang tidak harmonis.
- c. Penyebab dari pertemanan, komunitas atau kelompok
Adapun penyebab dari pertemanan, komunitas atau kelompok adalah pengaruh dari ajakan teman atau pergaulan yang bebas. Adanya satu atau dua orang dalam kelompok yang memakai narkotika dapat

mempengaruhi teman yang lain. Seperti yang terjadi pada salah satu masyarakat Gampong Siron Blang yang berinisial R, menurut pengakuan R ia menjadi pemakai narkoba akibat ajakan dan pengaruh temannya. Karena selalu diajak akhirnya R pun mencoba dan sampai menjadi pecandu, saat ini R sudah berusia 19 tahun dan R masih belum dapat melepaskan diri dari penggunaan narkoba.²⁹

- d. Penyebab yang bersumber dari lingkungan masyarakat. Longgarnya pengawasan dari lingkungan, penegak hukum yang ada di dalam masyarakat seperti kepala desa dan perangkatnya serta pihak-pihak yang berpengaruh dalam masyarakat.

Menurut pengakuan dari salah satu masyarakat Gampong Siron Blang Kecamatan Kuta Cot Glie yang bernama Murtaza (35 tahun) mengatakan bahwa ia memakai narkoba karena beban permasalahan pribadi. Akibat ditinggal nikah oleh kekasihnya Murtaza memutuskan untuk memakai narkoba jenis sabu agar dapat melupakan kesedihannya. Pada saat itu ia masih berusia 23 tahun dan baru selesai kuliah. Murtaza mengaku bahwa saat ini ia tidak lagi memakai narkoba lantaran narkoba membuat hidupnya berantakan dan lebih banyak hal negatif yang ia rasakan akibat memakai narkoba tersebut.

“Saya memakai itu (narkoba) lantaran kecewa karena kekasih saya menikah dengan laki-laki lain. Saat itu saya baru selesai kuliah dan usia saya sekitar 23 tahun. Lalu pada suatu hari ketika saya sedang sendirian, datanglah teman saya dan memberitahukan bahwa ada satu benda yang bisa membuat saya melupakannya (kekasih saya) dengan cepat, akhirnya saya penasaran dan mencoba. Awal mula pemakaian saya merasa *fly* dan beban saya seketika hilang, perasaan lebih tenang dan santai namun semakain lama saya memakainya saya jadi kehilangan

²⁹ Hasil Wawancara dengan R, *Masyarakat Gampong Siron Blang*, Pada tanggal 10 Mei 2022

kendali, hubungan dengan keluarga rusak dan perasaan saya menjadi tidak stabil, setelah menikah akhirnya saya memutuskan untuk berhenti menggunakan benda itu (narkotika). Saya berhenti memakai narkotika baru empat tahun belakang ini. Niat hati saya benar-benar ingin berubah dan menjadi lebih baik”³⁰

Gambaran (ciri) perilaku penyalahgunaan narkotika pada umumnya sama.

Setiap pemakaian narkotika jenis sabu maka pada awal mula pemakaian si pengguna akan terlihat lebih segar (secara fisik), memiliki semangat dalam melakukan pekerjaan, lebih aktif berkomunikasi dan percaya diri namun dalam jangka waktu pemakaian lama si pengguna akan mengalami kerusakan organ tubuh dan sistem saraf sehingga dapat mengakibatkan halusinasi dan kematian.

C. Perubahan Penyalahgunaan Narkotika Pada Perilaku Sosial Masyarakat Gampong Siron Blang Kecamatan Kuta Cot Glie

Perubahan perilaku dari penggunaan narkotika pada setiap orang berbeda-beda tergantung dari jenis penggunaan narkotika yang dipakai, kepribadian si pengguna, kondisi ekonomi dan kondisi lingkungan si pengguna. Perubahan secara individu atau pribadi yang dialami oleh salah satu masyarakat *Gampong Siron* Kecamatan Kuta Cot Gli adalah sebagai berikut:

1. Kepala menjadi *fly*, tenang dan menyenangkan
2. Menjadi lebih semangat dalam bekerja
3. Menjadi lebih fokus (pemakaian narkotika jenis sabu)
4. Menjadi percaya diri dan komunikasi aktif
5. Sanggup bergadang dan tidak lapar selama menggunakannya

³⁰ Hasil wawancara dengan MS, *Masyarakat Gampong Siron Blang*, Pada tanggal 10 Mei 2022

6. Jika sudah kecanduan maka perasaan menjadi sensitive dan mudah marah hingga melakukan tindakan kekerasan.
7. Nekat, tidak berfikir panjang
8. Penggunaan dalam jangka waktu lama dapat merusak tubuh seperti terjadinya kerusakan gigi, kulit, mata, paru, hati dan jantung bahkan tubuh sering tremor.
9. Terjadi halusinasi dan bisa-bisa kehilangan kesadaran (gila).³¹

Adapun perubahan perilaku sosial yang dialami oleh masyarakat *Gampong Siron Blang* Kecamatan Kuta Cot Glie antara lain sebagai berikut.

1. Menjadi Tidak Peduli dan Mengasingkan Dirinya Dari Aktivitas *Gampong* (Anti Sosial)

Sebagai kelompok masyarakat tentunya ada adat istiadat dan juga kegiatan yang harus dijalani dan diikuti oleh anggota masyarakat setempat, seperti halnya masyarakat *Gampong Siron Blang*. Terdapat beberapa kegiatan *Gampong* yang senantiasa berlangsung dan sudah seharusnya sebagai masyarakat yang baik maka wajib mengikuti kegiatan tersebut. Namun dengan adanya beberapa dari anggota masyarakat yang telah melakukan penyalahgunaan narkoba dengan menggunakan sabu maka terjadi perubahan perilaku sosial terhadap individu tersebut yang dapat mengganggu tatanan sosial masyarakat *Gampong Siron Blang*.

Menurut hasil wawancara dengan Tgk. Irwan selaku Tgk Imum *Gampong Siron*

³¹ Hasil wawancara dengan Masri, *Masyarakat Gampong Siron Blang*, Pada tanggal 11 Mei 2022

Blang mengatakan bahwa terdapat 20 sampai dengan 30 orang di *Gampong* masyarakat *Gampong* Siron sudah memakai narkotika (sabu) dan perubahan yang terjadi pada

kepribadian si pengguna, mulai dari kebiasaan hari-hari seperti shalat jamaah di *meunasah*. ”Ada sifulan (penyebutan tanpa nama), dulu dia sangat rajin untuk shalat jamaah di *meunasah*, selalu hadir di *beut malam* (pengajian malam) yang diadakan oleh *Gampong* Siron Blang yang diadakan setiap malam jumat kemudian ketika sudah mulai kenal dengan narkotika si fulan tersebut sudah tidak kelihatan lagi di *meunasah*. Menurut saya itu perubahan perilaku yang saya lihat pada salah satu pengguna narkotika yang ada di *Gampong* Blang. Ada lagi yang suka mencuri, terus ada juga yang tidak tau malu dan suka membuat onar, saya tidak menyebutkan nama secara jelas tapi kehadiran mereka sangat mengganggu masyarakat di sini. Selain itu tidak ada sisi positif dari narkotika itu. Contohnya ada orang bilang ganja bisa jadi obat jika di konsumsi untuk penyakit tertentu, tapi menurut saya tidak ada yang bisa menjadi obat dari benda itu (narkotika/sabu/ganja) karena lebih besar resikonya dan pun banyak rumah sakit yang menyediakan obat yang aman kecuali sudah keliling dunia sampai ke penang (Malaysia) dan tidak menemukan obat baru boleh konsumsi itu sesuai anjuran dokter atau pihak yang bertanggung jawab. Saya hanya bisa berdoa semoga mereka segera mendapat hidayah dari Allah SWT.”³²

Menurut Tgk Irwan, narkotika mulai menjamur dan masuk ke desa-desa semenjak setelah peristiwa Tsunami Aceh pada tahun 2004 yang lalu. Sebenarnya bukan *Gampong* Siron Blang saja yang digerogoti oleh narkotika masih banyak desa-desa lain. Tgk Irwan berharap pemerintah dapat tegas memberikan sanksi dan juga memberikan arahan kepada muda-mudi yang ada di *Gampong* Siron sehingga dapat memutuskan mata rantai penggunaan narkotika tersebut.

2. Melakukan Tindak Kejahatan/Melanggar Hukum

Selanjutnya dampak sosial yang dirasakan oleh si pengguna narkotika adalah nekat. Nekat yang dimaksud adalah tidak bisa berfikir jernih untuk

³² Hasil wawancara dengan Tgk Irwan, *Tuengku Imum Gampong Siron*, Pada tanggal 11 Mei 2022

melakukan atau memutuskan suatu tindakan. Pengguna narkoba yang sudah menjadi candu akan zat adiktif tersebut maka akan melakukan segala cara agar dapat selalu mengkonsumsi narkoba ketika tubuh sudah membutuhkan narkoba. Ini juga merupakan salah satu bahaya dari penyalahgunaan narkoba. Pelaku penyalahgunaan narkoba cenderung melakukan tindak kejahatan seperti mencuri, merampok, mengganggu rumah tangga orang dan bahkan dapat melakukan pembunuhan.

Hasil wawancara dengan keluarga salah satu pengguna narkoba yang ada di *Gampong Siron Blang* yaitu Mariana mengatakan bahwa dia sangat sedih menghadapi adiknya yang sudah menjadi seorang pecandu narkoba. Adiknya kerap melakukan kekerasan dalam keluarga seperti memukul dirinya dan ibunya ketika tidak mendapatkan uang, dan kerap mencuri serta menjual barang-barang yang ada di rumah.

“Adik saya itu ketika saya tau bahwa dia sudah menggunakan narkoba saya merasa sangat sedih menghadapi adik saya. Saat terkena narkoba adik saya berusia 19 tahun, saat itu dia baru selesai SMA (sekolah Menengah Atas). Ketika pulang kerumah saat sedang ingin memakai narkoba itu dia selalu mengamuk di rumah untuk meminta uang, jika kami (ibu dan saya) tidak memberikan uang maka dia akan mengamuk dan memecahkan seisi rumah. Adik saya juga kerap mencuri barang-barang di rumah jika tidak mendapatkan uang. Kami (saya dan ibu) sudah membawanya berobat kemana pun, sampai kerumah sakit jiwa. Kami (saya dan ibu) juga sudah membawa adik saya untuk melakukan rehabilitas. Setelah melakukan rehabilitas sebanyak tiga kali Alhamdulillah adik saya sudah terbebas dari narkoba, sekarang adik saya bekerja dilaut. Saya seorang janda, dulu juga mendapatkan suami pemakai narkoba, saya kerap di pukuli setiap hari sampai akhirnya saya memutuskan bercerai, saya sangat trauma akan hal itu sampai saya tidak menikah lagi dan hidup dengan anak semata wayang saya. Dengan adanya masyarakat yang melakukan penyalahgunaan narkoba, saya merasa sangat terganggu dan merasa cemas karena mereka (masyarakat

penyalahgunaan narkotika) dapat memberikan pengaruh buruk kepada generasi yang lain, apalagi mereka (para penyalahgunaan narkotika) kerap kali mengajak orang-orang yang tidak menggunakan narkotika untuk ikut mereka dan menggunakannya, kalau yang diajak anak remaja seperti adik saya yang saat itu usianya masih muda tentunya mudah dan cepat terpengaruh. Saya sangat berharap kepada pihak *Gampong* dapat lebih memperketat pengawasan dan memberi sanksi lebih untuk masyarakat yang terbukti melakukan tindakan penyalahgunaan narkotika sehingga tidak ada lagi korban yang berjatuh akibat narkotika ini”.³³

3. Dikucilkan Oleh Masyarakat Sekitar

Sudah menjadi rahasia umum bahwa anggota masyarakat yang menggunakan narkotika maka akan dikucilkan dalam kelompoknya. Hal ini dikarenakan ketakutan masyarakat tentang orang-orang yang memakai narkotika bahwa mereka (yang memakai narkotika) dapat membawa pengaruh buruk terhadap orang lain. Jadi setiap masyarakat akan melarang anaknya atau sanak keluarga untuk berinteraksi dengan anggota masyarakat yang sudah diketahui melakukan penyalahgunaan narkotika.

Seperti yang terjadi pada seorang remaja yang ada di *Gampong Siron Blang*. Ia diajak temannya untuk memakai narkotika, alhasil R pun terpengaruh dan akhirnya menjadi pecandu narkotika. Saat wawancara berlangsung R ingin namanya disamarkan. Berikut ungkapan R saat diwawancara.

“Saya adalah seorang mahasiswa di salah satu universitas yang ada di Kota Banda Aceh. Saat ini saya berusia 19 tahun. Dulu saya sering berteman dengan anakanak sebaya saya yang sudah memakai narkotika dan mereka merupakan masyarakat *Gampong* ini (Siron). Ketika sedang main atau nongkrong saya selalu diajak untuk ikut menggunakannya (narkotika jenis sabu) tanpa harus bayar alias gratis, kemudian saya penasaran dan saya mencobanya. Sampai saat ini saya belum bisa melepaskan diri saya dari kecanduan narkotika dan dampak yang saya rasakan jika saya tidak memakai narkotika saya menjadi tidak semangat

³³ Hasil Wawancara dengan Mariana, *Masyarakat Gampong Siron Blang*, Pada tanggal 11 Mei 2022

dan tidak percaya diri, makanya saya selalu memakainya agar saya selalu semangat dan percaya diri. Kalau dampak dari masyarakat, saya mendapatkan pandangan negatif, mendapat label sebagai anak bandel dan tidak benar sehingga ada masyarakat juga yang melarang anaknya berteman dengan saya”.³⁴

4. Terjadi Permasalahan Dalam Rumah Tangga

Narkotika adalah suatu zat adiktif yang dapat mempengaruhi fisik dan psikis (mental) si pengguna. Orang yang menggunakan narkotika maka memiliki perasaan yang sensitive saat tidak menggunakannya. Jika sudah kecanduan, pelaku penyalahgunaan narkotika akan melakukan apapun untuk dapat membeli dan menggunakan narkotika lagi, termasuk melakukan kekerasan dalam rumah tangga. Efek menggunakan narkotika dapat menyebabkan gangguan mental dan kesehatan anggota keluarga, hilang fungsi individu di dalamnya dan dapat membuat depresi.

Tidak hanya itu, penggunaan narkotika juga dapat memperburuk ekonomi keluarga karena harga narkotika (sabu) tidak lah murah untuk sekali pemakaian bisa mencapai ratusan ribu rupiah. Kemudian karena tidak stabilnya emosi, si pengguna sering merasa curiga, cemburu berlebihan dan was-was dan hal ini mendatangkan malapetaka bagi keharmonisan rumah tangga. Seperti pengakuan Ismi (38 Tahun) yang memiliki suami seorang pemakai narkotika (sabu).

“suami saya baru sekitar dua tahun memakai narkotika dan saya mengetahui dari perubahan perilakunya. Suami saya curiga dan sering marah-marah. Setiap pulang kerja kalau sudah memakai itu (sabu) maka dia menjadi emosi dan marahmarah di rumah. Dulu sebelum memakai benda haram itu suami saya sangat baik kepada saya, sangat bertanggungjawab terhadap keluarga dan selalu pulang tepat waktu

³⁴ Hasil wawancara dengan R, *Masyarakat Gampong Siron Blang*, Pada tanggal 11 Mei 2022

kerumah. Karena suami saya selalu tidak cukup memberikan nafkah (uang belanja) dan perlakuannya ke saya sudah sangat kasar, suami saya juga jarang pulang kerumah jadi saya sudah tidak tahan lagi saat itu. Dulu sebelum memakai itu (sabu) suami saya selalu memberikan semua uang hasil kerjanya kepada saya. Saat sudah memakai itu (sabu) suami saya hanya memberikan sedikit uang belanja. Misalnya hari ini dapat uang seratus ribu rupiah, suami saya akan memberikan semua uangnya ke saya, tetapi semenjak suami saya memakai itu (sabu) uang yang diberikan hanya tiga puluh ribu rupiah dari seratus ribu rupiah. Lalu ketika saya tidak tahan lagi, saya mendatangi keluarga suami saya untuk memberitahukan kondisi suami saya yang sudah menggunakan itu (sabu). Kami sekeluarga sampai membawa suami saya kerumah sakit untuk menemui psikiater, dan Alhamdulillah saat itu suami saya sudah lepas dari narkoba itu”.³⁵

5. Menjadi Beban Keluarga

Biasanya keluarga yang memiliki anggota keluarga yang menjadi pelaku penyalahgunaan narkoba akan merasa malu dan minder dalam lingkungan masyarakat. Tidak hanya itu, penyalahgunaan narkoba bisa juga membebani keuangan keluarga hal ini dikarenakan orang-orang yang sudah menjadi pecandu berat tidak dapat bekerja lagi karena narkoba dapat merusak organ tubuh. Selain itu, untuk biaya rehabilitasi ataupun biaya obat rumah sakit juga tergolong besar. Belum lagi ketika si pelaku penyalahgunaan narkoba melakukan tindak kejahatan di luar rumah maka keluarganya lah yang harus menanggung perbuatannya.

6. Meningkatnya Kemiskinan

Dengan banyaknya pelaku penyalahgunaan narkoba di dalam lingkungan tersebut, maka tingkat kemiskinan pun semakin meningkat. Hal ini disebabkan

³⁵ Hasil Wawancara dengan Ismi, *Masyarakat Gampong Siron Blang*, Tanggal 11 Mei 2022

karena para penyalahgunaan narkotika akan senantiasa menganggur. Para pelaku penyalahgunaan narkotika akan sulit diterima kerja karena tidak ada perusahaan atau instansi yang akan menerima karyawan yang melakukan penyalahgunaan narkotika.

Seperti yang terjadi pada masyarakat *Gampong Siron Blang*, terdapat anggota masyarakat yang banyak menganggur dan menghabiskan waktu di warung kopi dan kebanyakan dari mereka adalah para pelaku penyalahgunaan narkotika. Akibat dari menganggur ini para pelaku penyalahgunaan narkotika juga cenderung melakukan tindakan kejahatan di dalam *Gampong*.

7. Meningkatnya Kejahatan

Banyaknya pengedar dan pemakai narkotika dalam suatu daerah akan menyebabkan munculnya banyak kejahatan dan membuat lingkungan tersebut kurang nyaman untuk ditempati. Kejahatan seperti penyeludupan, pembunuhan, pencurian dan lainnya kerap dilakukan oleh para penyalahgunaan narkotika demi mencapai tujuan yang diinginkan.

Seperti yang terjadi pada masyarakat *Gampong Siron Blang*, banyak terjadi kasus pencurian, seperti ada maling ayam, maling sapi, maling kelapa bahkan terjadi pencurian terhadap benda-benda perkakas umum yang ada di kantor *kechik* (kantor kepala desa). Seperti pernyataan dari *kechik Gampong Siron Blang* yaitu:

”Saya sudah memperketat keamanan *Gampong*, hal ini dilakukan karena baru-baru ini semakin banyak kejadian pencurian. Jadi saya sangat menghimbau kepada masyarakat *Gampong Siron Blang* untuk lebih waspada. Kejadian tindak kriminal ini semakin meningkat karena adanya para penyalahgunaan narkotika. Saya melakukan kewajiban saya sebagai kepala desa yaitu menjaga agar keamanan masyarakat selalu stabil dan saya

juga tidak mungkin mengambil keputusan sendiri terhadap para penyalahgunaan narkoba itu karena ada pihak-pihak yang berwenang seperti bapak polisi, bapak BNN dan lainnya. Jadi yang saya lakukan adalah tetap memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa narkoba itu adalah suatu benda yang sangat berbahaya dan haram. Saya juga sangat khawatir tentang kasus-kasus pencurian yang terjadi di *Gampong Siron Blang* ini, kasus pencuriannya sangat beragam, mulai dari kehilangan hewan ternak, barang-barang pribadi warga seperti tabung gas dan barang *Gampong* seperti *wireless* dan lainnya. Maka kami selaku perangkat *Gampong* memberikan sanksi tegas jika terbukti para penyalahgunaan narkoba yang ada di *Gampong Masyarakat Siron Blang* melakukan tindak kejahatan.³⁶

8. Mengganggu Keamanan dan Ketertiban Masyarakat

Saat ini masyarakat *Gampong Siron Blang* merasa gelisah dengan semakin merajalelanya para pelaku penyalahgunaan narkoba di *Gampong Siron*. Sudah menjadi rahasia umum bahwa para pelaku penyalahgunaan narkoba memiliki pemikiran yang nekad dan tidak segan-segan melanggar hukum untuk mencapai keinginannya sehingga ini menjadi suatu kecemasan tersendiri bagi masyarakat *Gampong Siron Blang*. Para orang tua juga cemas karena lingkungan yang mereka tempati sudah tercemar dengan narkoba, hal ini juga dapat mempengaruhi tumbuh kembang para remaja yang ada di *Gampong Siron Blang*.

Secara tertulis memang belum ditetapkan sanksi adat bagi pelaku penyalahgunaan narkoba tetapi terdapat beberapa sanksi sosial dari masyarakat *Gampong Siron Kecamatan Kuta Cot Glie* antara lain sebagai berikut.

³⁶ Hasil Wawancara dengan M. Yusuf, *Kechik Gampong Siron Blang*, Pada Tanggal 11 Mei 2022

1. Tidak diikuti sertakan untuk menjabat sebagai perangkat *Gampong* selama masih menggunakan narkoba meskipun dia dulunya orang yang berpendidikan
2. Dikucilkan dari lingkungan masyarakat
3. Mendapatkan label negatif dari masyarakat
4. Tidak diikuti sertakan dalam pengambilan keputusan *Gampong*
5. Jika ada kegiatan *Gampong* maka para penyalahgunaan narkoba tidak boleh berperan sebagai panitia acara.
6. Setiap gerak-gerik para pelaku penyalahgunaan narkoba selalu di pantau oleh masyarakat.

Perubahan perilaku penyalahgunaan narkoba menjadi masalah sosial yang tergolong sangat serius karena jika ada satu orang yang memakai narkoba dalam satu komunitas atau kelompok masyarakat maka orang tersebut akan menyebarkan narkoba baik secara langsung maupun tidak langsung dan masyarakat sekitar pun menjadi gelisah terutama para orang tua, seperti yang dirasakan oleh masyarakat *Gampong Siron Blang* Kecamatan Kuta Cot Glie.

Perubahan perilaku penyalahgunaan narkoba juga mempengaruhi tatanan sosial masyarakat *Gampong Siron Blang*, menurunnya ekonomi karena banyaknya pengangguran padahal usianya tergolong usia produktif untuk bekerja dan juga mengganggu keamanan masyarakat *Gampong Siron Blang* karena meningkatnya kasus kejahatan seperti perkuliahian, pencurian dan tindak kekerasan dalam rumah tangga. Perubahan perilaku sosial para penyalahgunaan narkoba sangat berpengaruh terhadap lingkungan masyarakat sehingga hal ini membutuhkan

penanganan yang serius dari pihak yang berwenang. Dampak dari perubahan perilaku penyalahgunaan narkotika tentunya berkaitan langsung dengan para penyalahgunaan narkotika itu sendiri karena pengguna narkotika merupakan bagian dari masyarakatnya sendiri. Dengan adanya interaksi sosial dengan lingkungan sekitar maka narkotika memiliki dampak bagi lingkungan sekitar.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan pada bab sebelumnya mengenai dampak penyalahgunaan narkotika pada perilaku sosial masyarakat Gampong Siron Kecamatan Kuta Cot Glie maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Narkoba merupakan singkatan dari Narkotika, Psikotropika, dan Bahan Adiktif berbahaya lainnya. Narkoba adalah suatu bahan atau zat yang dimasukkan dalam tubuh, baik secara oral atau diminum, dihirup atau disuntikkan yang memiliki efek dapat mempengaruhi pikiran, suasana hati/perasaan dan juga perilaku seseorang. Selain itu dampak dari penggunaan narkoba/narkotika adalah ketergantungan (adiksi) secara fisik dan psikologis. Narkotika merupakan zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintesis maupun semi sintesis yang efeknya dapat berupa perubahan perasaan, menghilangkan rasa nyeri dan menimbulkan ketergantungan.
2. Jenis-jenis narkotika antara lain : Opioda, Kokain, Kanabis, Amphetamine, Lysergic Acid, Sedatif-Hipnotik, dan Solven. Jenis Narkotika berdasarkan efek sampingnya ada tiga yaitu : Depresen, Stimulan, dan Halusinogen. Jenis Narkotika berdasarkan golongan atau tingkatan ada 4 yaitu : Golongan I (Berbahaya) yaitu Putau, Ganja, dan Heroin, Golongan II

(Pengobatan dan Penelitian) yaitu Morfin dan Petidin, Golongan III (Ringan) yaitu Kodein dan Jenis Turunan.

3. Adapun gambaran (ciri) perilaku narkoba terdapat ciri fisik dan perubahan perilaku (mental). Faktor penyebab penyalahgunaan narkoba adalah penyebab dari sendiri, dari permasalahan keluarga, penyebab dari pertemanan atau salah pergaulan dan penyebab dari lingkungan serta masyarakat sekitar.
4. Perubahan penyalahgunaan narkoba pada perilaku sosial masyarakat *Gampong Siron* Kecamatan Kuta Cot Glie adalah menjadi anti sosial, melakukan tindak kejahatan/melanggar hukum, dikucilkan oleh masyarakat, terjadi permasalahan dalam rumah tangga, menjadi beban keluarga, meningkatnya kemiskinan, meningkatnya kejahatan dan mengganggu keamanan dan ketertiban masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian lapangan yang telah penulis laksanakan di *Gampong Siron Blang* Kecamatan *Kuta Cot Glie* mengenai dampak penyalahgunaan narkoba pada perilaku sosial masyarakat *Gampong Siron* Kecamatan Kuta Cot Glie maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada masyarakat *Siron Blang* agar lebih waspada kepada bahaya narkoba dan memberikan sosialisasi serta edukasi sejak dini untuk anak-anak dan para remaja yang ada di *Gampong* agar dapat melakukan pencegahan sedini mungkin dari kejahatan narkoba.

2. Kepada para pemangku jabatan struktural pemerintahan yang ada di *Gampong Siron Blang* diharapkan dapat membuat sangsi yang tegas, tidak hanya berpaku pada hukuman dari pihak polisi tetapi memberikan sangsi adat yang berefek jera kepada para pelaku penyalahgunaan narkotik baik pengerdar ataupun pemakainya.
3. Diharapkan pada mahasiswa/I Sejarah dan Kebudayaan Islam agar mampu dan termotivasi menuliskan tentang permasalahan sosial yang ada di daerah masing-masing sehingga menjadi pengetahuan baru bagi kita semua.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahmat, 2011, *Pengantar Pendidikan*, Gorontalo: Ideas Publishing.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Besar, 2022, *Kabupaten Aceh Besar Dalam Angka*, Aceh Besar: BPS Kabupaten Aceh Besar.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Besar, 2017, *Kecamatan Kuta Cot Glie Dalam Angka*, Aceh Besar: BPS Kabupaten Aceh Besar.
- BNN, 2018, *Awas! Narkoba Masuk Desa*. Jakarta: BNN.
- BNN, 2007, *Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Sejak Usia Dini*, Jakarta: BNN.
- BNN, 2017, *Narkotika dan Permasalahannya*, Jakarta: Deputi Bidang Pertahanan.
- BNN Aceh, <https://aceh.bnn.go.id>.
- Garaika dkk, 2019, *Metodologi Penelitian*, Lampung Selatan: CV Hira Tech.
- Irwan, 2018, *Dinamika Perubahan Sosial Pada Komunitas Lokal*, Yogyakarta: Deepublish.
- Julyati Hisyam, 2018, *Perilaku Menyimpang: Tinjauan Sosiologis*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.kemendikbud.go.id>
- Lexy J. Melong, 2007 *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mochtar Lubis, 1992, *Budaya, Masyarakat Dan Manusia Indonesia*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Novri Silastri, 2022, Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pendapat Domestic Regional Bruto (PDRB) Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Singing, *Jurnal*, Banten: Uin Banten.
- Siti Aminah Batubara, 2019, Dampak Sosial Penyalahgunaan Narkoba Pada Tingkah Laku remaja Di Desa Muliorejo Di Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang, *Skripsi*, Medan: USU.
- Sandu Siyoto, 2015, *Dasar Metodologi Penelitian*, Karangayar: Literasi Media Publishing.

Trubus Rahardiansah, 2011, *Perilaku Manusia Dalam Perspektif Struktural, Sosial dan Kultural*, Jakarta Barat: Universitas Trisakti.

UU RI Nomor 22 tahun 1997 Tentang Wajib Lapoer Bagi Pecandu Narkotika dan UU RI Nomor 35 tahun 2009 Tentang Narkotika.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan.

Zuchri Abdussamad, 2021, *Metode Penelitian Kualitatif*, Makassar:Syakir Media Press.



LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Pertanyaan Wawancara

1. Apakah Bapak/Ibu mengetahui tentang narkoba?
2. Apakah Bapak/Ibu mengonsumsinya?
3. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu tentang pengguna narkoba yang ada di gampong Siron Kecamatan Kuta Cot Glie?
4. Sebagai masyarakat gampong Siron, apakah Bapak/Ibu mengetahui siapa saja anggota masyarakat yang sudah mengkonsumsi narkoba?
5. Apa yg anda ketahui tentang ciri-ciri fisik orang yang sudah terkena narkoba?
6. Bagaimana kondisi mental orang-orang yang sudah mengkonsumsi narkoba, apakah mereka cenderung lebih menyendiri?
7. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang anggota masyarakat Siron yang sudah menjadi pemakai narkoba?
8. Sebagai masyarakat gampong Siron apakah Bapak/Ibu merasa terganggu dengan adanya anggota masyarakat yang mengkonsumsi narkoba?
9. Dengan adanya anggota masyarakat gampong Siron yang mengkonsumsi Narkoba, apa dampak yang dirasakan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari?
10. Bagaimana perilaku sehari-hari pemakai narkoba yang ada di gampong Siron?
11. Sebagai *kechik* gampong Siron apakah Bapak/Ibu merasa terganggu dengan adanya anggota masyarakat yang mengkonsumsi narkoba dan apa dampak yang dirasakan dari si pengguna narkoba terhadap adat, budaya, agama dan aktivitas sehari-hari yang ada di gampong Siron? Apakah ada sangsi adat terhadap pengguna narkoba dan pengedarnya yang ada di gampong siron?
12. Sebagai kerabat pengguna narkoba, sejauh pengetahuan anda perubahan perilaku apa yang terlihat pada pengguna narkoba dan apa dampak yang dirasakan pihak keluarga?
13. Bagaimana anda (pengguna narkoba) menjalankan aktivitas sehari-hari dan apa pekerjaan anda?

14. Sejak kapan anda (pengguna narkotika) mengkonsumsi narkotika dan Apa faktor/penyebab sehingga anda mengkonsumsi narkotika?
15. Sebagai pengguna narkotika, apa manfaat yang anda rasakan ketika mengkonsumsi narkotika dan jenis narkotika apa yang anda konsumsi, serta seberapa sering anda mengkonsumsinya?
16. Apa perubahan perilaku sosial ataupun perubahan lainnya yang anda (pengguna narkotika) rasakan akibat mengkonsumsi narkotika?
17. Bagaimana hubungan anda (pengguna narkotika) dengan keluarga, kerabat dan masyarakat gampong Siron?



Lampiran 2 daftar informan

1. Nama : m. Yusuf umur : 34 tahun
Jenis kelamin : laki-laki
jabatan : *kechik* siron blang
2. Nama : tdk. Irwan
umur : 37 tahun
Jenis kelamin : laki-laki
jabatan : *teungku imum meunasah gampong* siron blang
3. Nama : murtaza
umur : 35 tahun
Jenis kelamin : laki-laki
jabatan : masyarakat *gampong* siron blang
4. Nama : masri
umur : 50 tahun
Jenis kelamin : laki-laki
jabatan : masyarakat *gampong* siron blang
5. Nama : ismi
umur : 38 tahun
Jenis kelamin : perempuan
jabatan : masyarakat *gampong* siron blang
6. Nama : mariana
umur : 40 tahun
Jenis kelamin : perempuan
jabatan : masyarakat *gampong* siron blang
7. Nama : r
umur : 19 tahun
Jenis kelamin : laki-laki
jabatan : masyarakat *gampong* siron blang

Lampiran 3 Lampiran Foto Wawancara



Wawancara dengan Pak Yunus (*Kechik Gampong*
Siron Blang Kecamatan Kuta Cot Glie



Wawancara dengan Murtaza (35 Tahun) yaitu pengguna narkoba/ masyarakat
Gampong Siron Blang Kecamatan Kuta Cot Glie



Wawancara dengan Masri (50 Tahun) yaitu pengguna narkotika/ masyarakat *gampong* Siron Blang Kecamatan Kuta Cot Glie



Wawancara dengan R (19 Tahun) yaitu pengguna narkotika/ masyarakat *gampong* Siron Blang Kecamatan Kuta Cot Glie



Wawancara dengan Mariana (40 Tahun) yaitu kerabat pengguna narkotika/
masyarakat *gampong* Siron Blang Kecamatan Kuta Cot Glie



Wawancara dengan Ismi (38 Tahun) yaitu istri pengguna narkotika/
masyarakat *gampong* Siron Blang Kecamatan Kuta Cot Glie



Wawancara dengan Tgk. Irwan (37 Tahun) yaitu *Teungku imum gampong*
Siron Blang Kecamatan nuta Cot Glie



Wawancara dengan Mursalin yaitu Ketua Pemuda
gampong Siron Blang Kecamatan Cot Kuta Glie